

Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja

Christio Rabi Agung¹, I Nengah Suastika², Anak Agung Istri Dewi Adhi Utami³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: christio@undiksha.ac.id¹, nengah.suastika@undiksha.ac.id²,
adhi.utami@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Singaraja, mengetahui dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa empati, dan tanggung jawab. Namun, dalam memenuhi hal tersebut terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan anggaran, dan tantangan dalam pengelolaan waktu kegiatan. Meskipun demikian, PMR tetap menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang partisipatif dan berorientasi pada kemanusiaan.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Internalisasi Nilai, Pendidikan Karakter, PMR, Siswa.*

Internalization of Character Values Through Youth Red Cross Extracurricular Activities at Singaraja 1 State High School

Abstract

This study aims to identify the character values internalized through the extracurricular activities of the Junior Red Cross (PMR) at SMA Negeri 1 Singaraja, to find out its impact on students' attitudes and behavior in everyday life, and to identify the obstacles faced in the internalization process. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the PMR extracurricular activities can internalize character values such as discipline, hard work, friendship, social care, and responsibility. These activities have a positive impact on changes in students' attitudes and behavior in everyday life, such as increased discipline, empathy, and responsibility. However, in fulfilling this, there are several obstacles, such as low student participation, limited budget, and challenges in managing activity time. Nevertheless, PMR remains an effective forum in shaping students' character through participatory and humanity-oriented activities.

Keywords: *Extracurricular, Internalization of Values, Character Education, PMR, Students.*

PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja adalah tempat penguatan dan pengembangan remaja PMI, yang dikenal PMR, menjadi opsi ketahanan PMI dalam menjalankan misi kemanusiaan dibidang kepalangmerahan, memperkenalkan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional, dan mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Palang Merah Remaja sebagai elemen dari Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki visi untuk mengembangkan generasi muda yang berkarakter peduli dan berjiwa kemanusiaan. Menurut Undang- Undang No 1 Tahun 2018 pasal 22 poin (d) tentang Kepalangmerahan yang berisi “Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan yang berkaitan dengan Kepalangmerahan” sebagai dasar pembentukan Palang Merah Remaja di Satuan Pendidikan. Dalam kegiatan PMR, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendidik dan mempraktikkan pertolongan kepada sesama. Kegiatan ini memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Banyak kegiatan yang dilakukan melalui PMR yang mengandung banyak manfaat dan menarik.

Upaya membangun karakter bangsa. Kemendiknas merancang 18 nilai karakter yang dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Adapun 18 nilai karakter menurut Kemendiknas antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Yaumi.2019:83) watak, karakter, moralitas atau kepribadian seseorang berkembang ketika mereka meginternalisasi banyak kualitas dan memakainya untuk memandu pandangan dunia pengambilan keputusan, dan tindakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang baik adalah hal yang dapat ditanam kepada anak didik oleh guru dengan cara internalisasi atau penggabungan materi dan nilai-nilai yang berguna dalam menumbuhkan pondasi sistem pemikiran dan perilaku. Asmaun, dkk. (2012) menulis, “Muara penafsiran yang berbeda tentang Pendidikan Karakter mengandung pesan kalau pendidikan karakter tidak hanya dijadikan pilar pedoman perilaku manusia secara umum (*way of life*), tetapi juga mampu mendorong seluruh manusia untuk konsisten menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter (*agent of change*) dimanapun dia berada”.

Penelitian sudah dijalankan di SMA Negeri 1 Sawan mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter tidak terbatas pada ruangan kelas, namun diterapkan secara sistemik melalui aktivitas-aktivitas ini, yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan (Suastika et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memegang peranan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Sebagai suatu wadah non-akademis, ekstrakurikuler memberi siswa berkesempatan untuk belajar di luar konteks formal dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional mereka.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai potensi besar mengembangkan kepribadian siswa adalah Palang Merah Remaja (PMR). Aktivitas PMR berfokus pada pendidikan kesehatan, pertolongan pertama, dan kegiatan kemanusiaan. Dalam kegiatan PMR, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendidik dan mempraktikkan pertolongan kepada sesama. Kegiatan ini memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Palang Merah Remaja memiliki prinsip dalam menjalankan sebuah organisasi yang mengarah dalam pembentukan karakter, yang disebut “Tri Bakti PMR” berisi berikut ini. a) Memperkuat kecakapan hidup sehat, b) Berkarya dan berbakti di masyarakat, c) mempererat

persahabatan nasional dan internasional. Peran dan Fungsi PMR dalam keterkaitan sebagai *volunteer* PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan keahlian dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan program, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda. a) PMR Mula berfungsi sebagai *Peer Leadership*, b) PMR Madya berfungsi sebagai *Peer Support*, c) PMR Wira berfungsi sebagai *Peer Educator* Menurut Lickona (1991), karakter yang dibangun dari tiga komponen besar, antara lain wawasan, perasaan, dan perbuatan moral. Melalui kegiatan PMR, tiga aspek ini dapat dikembangkan dengan baik.

Internalisasi dapat dimaksud sebagai tahapan penumbuhan poin merasuki raga seseorang membuat nilai tersebut tercernin pada sikap dan perilaku yang ditampakkkan dalam kehidupan sehari-hari Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positif dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ini. Menurut Suhartini (2013), kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR, mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan disiplin, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan tindakan moral. Selain itu, hasil penelitian dari Hasan (2010) menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh anggota PMR mampu meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pada saat observasi kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Singaraja mendapatkan hasil observasi terdapat fakta lapangan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dalam mengikuti kegiatan serta menurunnya minat peserta didik yang ingin bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama PMR menjadi kendala dan permasalahan yang serius. Serta ada beberapa nilai karakter yang dapat diinternalisasi melalui program kerja dan kebiasaan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sehingga menarik untuk menelusuri nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diinternalisasi oleh pelajar selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah.

Berdasarkan data diatas, diperoleh permasalahan yang muncul yaitu 1) rendahnya tingkat kesadaran peserta didik akan perilaku menyimpang yang harus dihindari dan perilaku positif yang harus diterapkan, 2) pengaruh ekstrakurikuler PMR dalam pembentukan karakter siswa. Adapun rumusan masalahnya ialah 1) apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, 2) bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, 3) apa yang menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan PMR.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah 1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Singaraja, 2) untuk mengetahui dampak kegiatan PMR terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dialami dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui Palang Merah Remaja.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan dari hasil wawancara dari siswa anggota PMR menyatakan bahwa mereka mengikuti ekstrakurikuler PMR karena ingin menambah wawasan luas, ingin menolong orang lain, dan tertarik dengan dunia kesehatan. Sebelum masuk ekstrakurikuler PMR mereka masih kurang dalam membentuk karakter mereka dan mengetahui minat mereka. Setelah bergabung menjadi anggota PMR mereka dapat membentuk karakter dan menginternalisasi nilai karakter merenka. Serta mereka mengungkapkan bahwa banyak kegiatan yang berkesan bagi mereka dan efektif dalam membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dirinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fasilitator/Pembina teknis, mengatakan tujuan adanya Palang Merah Remaja disekolah ialah untuk mengedukasi siswa terkait Kepalangmerahan, Kesehatan, Perilaku Remaja dan Kebencanaan dan menciptakan relawan yang tangguh dan berjiwa kemanusiaan. Beliau juga mengatakan strategi dalam membentuk karakter siswa dengan melakukan rekrutmen, pelatihan, merancang program kerja dan evaluasi yang efektif untuk membentuk karakter para anggota PMR di SMA Negeri1 Singaraja. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa, pembina, dan fasilitator terkait dengan Nilai Karakter yang Diinternalisasi melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Dapat disimpulkan banyak nilai karakter yang diinternalisasi oleh siswa anggota PMR seperti Disiplin, Kerja Keras, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab. Dikatakan siswa dapat menginternalisasi nilai karakter tersebut yang dilakukan dengan partisipatif dalam latihan rutin dan mengikuti event internal serta kebiasaan siswa selama mengikuti latihan/event internal ekstrakurikuler PMR dan sesuai dengan tiga tahapan dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstra PMR, di antaranya: pertama, tahap transformasi nilai yakni sebuah langkah yang diusahakan pendidik dalam pemberian pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan dan keburukan, kedua, tahap transaksi nilai yakni langkah komunikasi interaktif antara pendidik dengan peserta didik yang memunculkan stimulus respon dalam percakapan pembelajaran, ketiga, yaitu tahap transinternalisasi adalah sebuah tahapan pengajar melakukan komunikasi agar mempengaruhi psikis dan psikologis peserta didik sehingga menampilkan individu yang memahami nilai pisitif yang diutarakan.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Setelah menganalisis nilai karakter yang terinternalisasi oleh siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR. Penulis mengamati dampak kegiatan yang dilaksanakan Ekstrakurikuler PMR terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada perubahan sedang terjadi terhadap siswa setelah mengikuti kegiatan di Ekstrakurikuler PMR.

Perubahan terjadi dikarenakan banyaknya materi tentang Kepalangmerahan yang dipelajari siswa, seperti kesehatan remaja, kebencanaan dan organisasi kepalangmerahan. Perlu diketahui tujuan terbentuknya Palang Merah Remaja ialah mengedukasi anggota PMR tentang kesehatan, pacaran sehat, pertolongan pertama, kebencanaan dan materi lain yang terkait, untuk mempersiapkan relawan PMI dengan jiwa kemanusiaan tinggi. Dan juga. Sehingga siswa yang menjadi anggota PMR memiliki karakter yang terbentuk dan merubah sikap dan perilaku siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan siswa anggota PMR, pengamatan selama pelaksanaan latihan rutin dan program kerja serta dokumentasi. Setelah menganalisis hal tersebut, penulis menemukan ada perubahan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti Ekstrakurikuler PMR seperti alasan siswa mengikuti ekstrakurikuler PMR karena mau mendapatkan ilmu dan wawasan luas. Setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan baru. Misalkan kedisiplinan siswa yang meningkat, sebelum mengikuti ekstrakurikuler PMR siswa kurang disiplin dalam waktu, pengumpulan tugas dan lain-lain. Setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa mengaku mulai disiplin dalam segala hal.

Di lingkungan sekitar maupun sekolah, sikap dan perilaku siswa anggota PMR memiliki dampak yang terasa oleh siswa itu sendiri, seperti misalnya tentang pertolongan pertama, siswa lebih peka dan empati kepada teman ataupun orang lain yang sedang sakit dilakukan pertolongan pertama yang ia pelajari di PMR. Lalu tanggung jawab siswa yang meningkat karena siswa memiliki tanggung jawab lebih besar seperti bertanggung jawab dengan peralatan dan obat-obatan yang dimiliki ekstrakurikuler PMR, bertanggung jawab dengan tugas yang diemban. Lalu seperti lebih peduli terhadap sosial pada saat terjadi bencana, musibah ataupun menjenguk temannya yang sakit.

Dan dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler PMR memiliki dampak dalam perubahan sikap dan perilaku siswa anggota PMR tersebut terhadap kehidupan sehari-hari mereka dan meningkatkan jiwa kemanusiaan yang tinggi di masing-masing individu.

Kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan PMR di SMAN 1 Singaraja

Hasil wawancara dengan Fasilitator PMR SMA Negeri 1 Singaraja, Daud Puji Raharjo mengatakan selama menjadi fasilitator PMR di SMA Negeri 1 Singaraja dalam proses pembentukan karakter dan organisasi memiliki kendala seperti akses anggaran yang sulit saat pengajuan untuk kegiatan ataupun lomba, lalu keberagaman sikap dan perilaku siswa anggota PMR, kebijakan sekolah serta pergantian pembina.

Hasil wawancara siswa yang dikumpulkan dianalisis lebih banyak terkendala di kurangnya partisipatif anggota PMR, kurangnya ketegasan dalam pemberian sanksi kepada anggota yang melanggar aturan, dan kebijakan sekolah terutama terkait keuangan yang menghambat anggota PMR ini dalam pelaksanaan kegiatan seperti event, perlombaan dan latihan rutin yang dilaksanakan.

Hasil observasi yang penulis lakukan, ada kendala yang ditemukan dalam proses internalisasi nilai karakter melalui Ekstrakurikuler PMR tersebut seperti kurangnya partisipatif siswa dalam mengikuti kegiatan latihan rutin maupun program kerja yang telah disusun terlihat pada daftar hadir yang ada jumlah kehadiran anggota PMR tersebut mengalami penyusutan ataupun tidak konsisten. Lalu kebijakan sekolah terutama keuangan

hal ini ditemukan pada saat wawancara maupun diskusi kepada pembina, fasilitator dan siswa anggota PMR banyak yang memberikan kendala terkait keuangan yang sulit diakses sehingga menghambat dalam proses kegiatan yang telah disusun. Terakhir ialah pemanfaatan waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan sekolah, menjadikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan seperti latihan rutin, program kerja, ataupun event tertentu. Sehingga sulit dalam menentukan kesepakatan waktu terkadang kegiatan tersebut tidak terlaksana. Membuat hal tersebut membuat proses internalisasi nilai karakter siswa sedikit terhambat.

Setelah dianalisis hasil wawancara serta observasi, penulis mendapati beberapa kendala yang ada sehingga sedikit menghambat dalam proses internalisasi nilai karakter melalui Ekstrakurikuler PMR tersebut, seperti rendahnya partisipatif siswa anggota PMR, kebijakan sekolah terutama bagian keuangan, dan pemanfaatan waktu.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karakter terutama proses internalisasi karakter kedalam diri siswa tersebut. kegiatan yang ada di Ekstrakurikuler PMR ini berhasil memberikan ilmu serta pengalaman yang berkesan kepada siswa dan sekolah. Membuat siswa dapat menginternalisasi beberapa nilai karakter kedalam dirinya sendiri.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini menghasilkan perubahan langsung pada sikap dan perilaku siswa kedalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan siswa bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai seperti pertolongan pertama kepada orang yang mengalami sakit karena kecelakaan ataupun hal lain. Memberikan bantuan sosial kepada korban bencana maupun kepada teman yang mengalami kesusahan ataupun sakit. Memberikan edukasi kesehatan remaja ataupun kebencanaan kepada teman sebaya ataupun masyarakat sekitar. Sehingga siswa memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi.

Kita bisa melihat banyak sekali dampak positif yang diberikan Ekstrakurikuler PMR kepada siswa, sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Namun dibalik itu semua terdapat kendala yang dihadapi selama proses internalisasi karakter maupun pelaksanaan kegiatan yang ada di Organisasi Ekstrakurikuler PMR. Seperti rendahnya partisipatif anggota, kebijakan sekolah dan pemanfaatan waktu yang sedikit menghambat proses internalisasi nilai karakter tersebut. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut seperti melaksanakan evaluasi rutin, mencari pokok permasalahan mengapa partisipatif anggota berkurang, dan efektifitas waktu yang lebih baik dan komunikasi dengan pihak sekolah terkait keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Hela, Natajaya Nyomani, L. W. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Gandrung Kreasi Banyuwangi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. *Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 29–38.
- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>.
- Kosim, A. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah*, 3(1), 240–251.
- Ngruh Trisna Widya Ningrum, I. G. A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Locus Delicti*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>.
- Nurasiah, S., & Yuni Lestari, R. (2018). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skills) Peserta Didik. *Jurnal IJTIMAIYA*, 2(2), 111–126. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v2i2.4482>.
- Ummah, M. S. (2019). MENGENAL GERAKAN PALANG MERAH DAN BULAN SABIT MERAH INTERNASIONAL. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> **SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.**
- Undang-Undang No 1 Tahun 2018 KepalangMerahan.